BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penguraian teori, hasil observasi, serta pembagian kuesioner kepada wisatawan yang menitikberatkan pada penilaian terhadap daya tarik wisata di Wana Wisata Gunung Puntang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Wana Wisata Gunung Puntang memiliki beragam sumber daya alam maupun buatan. Sumber daya alam yang berupa hutan alam dipenuhi oleh banyak vegetasi terutama pinus, udara dan suasana yang nyaman jauh dari polusi dan hingar bingar perkotaan, aliran sungai dan air terjun yang tidak terlalu deras, serta aneka satwa yang merupakan pesona yang menarik bagi wisatawan untuk dikunjungi. Sedangkan sumber daya wisata buatan berupa sisa-sisa bangunan dari stasiun radio Malabar, sisa bangunan dari komplek peninggalan Belanda, kolam cinta, turbin, dan Goa Belanda, serta bumi perkemahan. Adapun bumi perkemahan merupakan ikon dari Wana Wisata Gunung Puntang bertahun-tahun lamanya.
2. Dari seluruh sumber daya yang terdapat di Wana Wisata Gunung Puntang tersebut, dapat diidentifikasi bahwa ternyata keseluruhannya memiliki nilai-nilai edukasi yang dapat digali dan ditonjolkan sebagai daya tarik lebih bagi wisatawan. Nilai-nilai edukasi itu terbagi ke dalam dua bagian yakni nilai edukasi alam dan nilai edukasi sejarah. Nilai edukasi alam dapat digali dengan

mengoptimalkan seluruh potensi alam yang ada, termasuk di dalamnya adalah sungai, air terjun, vegetasi, dan satwa. Nilai edukasi yang dimaksud dapat berupa pengenalan terhadap pentingnya menjaga lingkungan, menghargai alam, dsb. Sedangkan nilai edukasi sejarah diperoleh dengan mengoptimalkan potensi dari beragam daya tarik peninggalan Belanda dengan memperkenalkan cerita masa lalu sebagai bagian dari pengetahuan dan ilmu sejarah. Kedua nilai edukasi tersebut memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Kepedulian terhadap lingkungan yang terus menurun dapat ditumbuhkembangkan lagi melalui disediakannya sarana untuk mengingat betapa pentingnya mengenali, menjaga, dan melestarikan alam. Disamping itu, nilai sejarah yang terkandung dalam sejarah berdirinya kawasan gunung puntang juga merupakan hal yang layak untuk diketahui oleh banyak orang sebagai pengetahuan, menumbuhkan rasa kebanggaan, serta rasa cinta terhadap Bangsa Indonesia.

3. Menilik lebih jauh dari hasil observasi dan analisis, program wisata edukasi yang sesuai untuk dikembangkan di Wana Wisata Gunung Puntang merupakan wisata edukasi berbasis alam dan sejarah. Kedua jenis wisata edukasi tersebut ditempatkan pada area-area yang telah ditetapkan, dan didukung oleh sebuah jalur interpretasi yang menghubungkan satu sama lain, dimulai dari kegiatan tracking ke hutan menuju area wisata edukasi sejarah dan dilanjutkan ke area wisata edukasi alam. Dalam pelaksanaan program wisata edukasi ini, diperlukan fasilitas penunjang yakni alat interpretasi yang memadai dan atraktif dan memuat beragam informasi singkat namun menarik bagi wisatawan, yang tentu saja memberi

tambahan pengetahuan. Alat-alat interpretasi tersebut diletakan pada lokasi strategis dan berdekatan dengan lokasi masing-masing daya tarik wisata.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti dalam rangka memajukan kawasan ini adalah :

1. Diperlukannya kerjasama antara pihak pengelola Wana Wisata Gunung Puntang, dalam hal ini Perum Perhutani KPH Bandung Selatan, dengan pihak lain dalam usaha mengelola dan mengembangkan kawasan ini.
2. Pihak pengelola juga perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beragam potensi di kawasan ini, baik alam maupun sejarah. Terutama potensi sejarah, pengelola perlu untuk menggali cerita yang terkandung dalam setiap sudut dari Wana Wisata Gunung Puntang, serta menambah koleksi dokumentasi baik foto maupun data terkait kompleks peninggalan Belanda ini.
3. Menerapkan harga tiket masuk yang realistis dan terjangkau oleh berbagai kalangan masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah.
4. Memberikan pelatihan bagi Sumber Daya Manusia untuk mempelajari dan memahami beragam jenis potensi alam dan sejarah di Wana Wisata Gunung Puntang sebagai upaya memfasilitasi mereka untuk menjadi *interpreter* maupun pemandu wisata bagi wisatawan.
5. Melakukan kegiatan pemasaran yang lebih besar baik melalui media cetak maupun elektronik.